



Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Juwana Baru di Kabupaten Pati

Safaatur Rohmah[✉]

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel**Sejarah Artikel:**

Diterima Oktober 2017
Disetujui Desember 2017
Dipublikasikan Februari
2018

Keywords:

Capital, Location, Trading Hours, Income

Abstrak

Pasar rakyat merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi di suatu wilayah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah berapa Besar pengaruh modal berdagang, lokasi berdagang, jam kerja pedagang terhadap pendapatan pedagang di Pasar Juwana Baru Kabupaten Pati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal berdagang, lokasi berdagang dan jam kerja pedagang terhadap pendapatan pedagang pasar Juwana Baru Kabupaten Pati. Populasi penelitian yaitu pedagang Pasar Juwana Baru Kabupaten Pati sebanyak 1578 pedagang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 94 responden. diambil melalui teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda, uji hipotesis secara parsial (uji t), uji hipotesis secara simultan (uji F) dan koefisien determinasi ganda pada level significance 5%. Hasil uji koefisien determinasi ganda dapat diketahui bahwa modal berdagang, lokasi berdagang, jam kerja pedagang secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen pendapatan pedagang pasar sebesar 87,8%, sedangkan sisanya sebesar 12,2% disebabkan oleh faktor-faktor lain.

Abstract

People market is one of the most obvious indicators of economic activity in a region. Problems in this research are how big the influence of trading capital, trade location, hours of merchant's work to the merchant's income in Pasar Juwana Baru Pati Regency. This study aims to determine and analyze the influence of trading capital, trade location and hours of merchant work on the income of market traders Juwana Baru Pati regency. The population of this research is traders of Juwana Baru Market in Pati as many as 1578 traders. The samples in this research were 95 respondents taken by using Proportionate Stratified Random Sampling technique. By using multiple regression analysis, partial hypothesis test (t-test), simultaneous hypothesis test (F test) and double determination coefficient at significance level 5%. The result of the test of the coefficient of double determination can be seen that capital, location, hours trading together influence dependent variable of marketer's merchant income equal to 87,8%, while the rest equal to 12,2% caused by other factors.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6765

[✉]Alamat korespondensi:

Gedung L2 Lantai 2 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: safaaturohmah@yahoo.com

PENDAHULUAN

Perekonomian disuatu negara maupun daerah terdapat sektor-sektor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yaitu sektor formal dan sektor informal. Sektor formal adalah sektor yang usahanya berskala besar dan mendapat izin dari pemerintah terkait, sedangkan sektor informal umumnya merupakan usaha berskala kecil dengan modal dan ruang lingkup yang terbatas.

Adanya sektor informal perekonomian kerakyatan dapat berlangsung secara baik dan berkelanjutan. Sektor informal dapat menjadi sektor yang dapat diandalkan untuk pertumbuhan ekonomi karena dapat menjadi alternatif menampung peluang kerja. Contohnya pasar rakyat.

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan, Pasar rakyat

adalah suatu area tertentu tempat bertemu nyawa pembeli dan penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan proses jual beli berbagai jenis barang konsumsi melalui tawar menawar.

Menurut Wahyono (2017:389) Pasar memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi dan pembangunan perekonomian suatu negara. Melalui pasarlah kegiatan perdagangan itu dapat berjalan. Keberadaan pasar juga membantu rumah tangga (rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen dan pemerintah) memperoleh kebutuhan dan atau juga pendapatan.

Usaha berdagang merupakan salah satu alternatif lapangan kerja informal, yang ternyata dapat menghasilkan pendapatan serta banyak menyerap tenaga kerja, seperti berdagang di pasar rakyat, dirumah atau tempat keramaian dan bisa juga berkeliling.

Tabel 1.Banyaknya Pasar Dan Jumlah Pedagang Pasar Kabupaten Pati

No	Nama Pasar	Jumlah Pedagang
1	Pasar Juwana Baru	1578
2	Pasar Puri Baru	1432
3	Pasar Trangkil	1029
4	Pasar Winong	880
5	Pasar Tayu	660

Sumber: Disperindagri Kabupaten Pati, 2016

Tabel 1. menjelaskan Pasar Juwana Baru merupakan pasar terbesar dan pasar yang memiliki jumlah pedagang terbanyak di Kabupaten Pati, yaitu 1578 pedagang, sehingga pasar Juwana Baru perlu perhatian khusus oleh

pengelola Dinas Pasar Kabupaten Pati karena memiliki jumlah pedagang terbanyak. supaya pedagang tetap berdagang, dan semakin bertambah jumlah pedagangnya.

Tabel 2. Jenis Bangunan, Jumlah dan Persentase Pedagang Yang Berjualan Di Pasar Juwana Baru 2015

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Jumlah Pedagang	Persentase Berjualan (%)	Pedagang Yang
1	Kios	110	57	52 %	
2	Los	1.701	1.530	99 %	
	Jumlah	1.811	1.578	86 %	

Sumber: Kantor Pasar Juwana Baru, 2016

Tabel 2 menunjukkan jenis bangunan, jumlah dan persentase pedagang yang berjualan

di pasar juwana baru bahwa pasar juwana baru memiliki jumlah kios 110 unit, dan los 1.701 unit.

Serta jumlah pedagang yang menempati kios untuk berjualan 57 pedagang dan pedagang yang menempati los untuk berjualan 1.530 pedagang. Namun, jumlah pedagang yang berjualan dipasar juwana baru hanya 86 % dari jumlah tempat berjualan yang tersedia sehingga 14% tempat berjualan yang kosong atau tidak ditempati. Setelah kebakaran tersebut banyak pedagang yang tidak berjualan lagi karena kesulitan memperoleh modal.

Tujuan pedagang adalah memperoleh pendapatan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Boediono (2009:170) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga jual-beli di pasar tetap berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah.

Menurut Suparmoko (2010:79), modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam suatu produksi. Modal usaha yang relatif besar jumlahnya, akan memungkinkan suatu unit penjualan dengan banyak jenis produk. Selain modal, pemilihan lokasi juga sangat penting dalam suatu penjualan, lokasi sangat berpengaruh besar terhadap pendapatan. Lokasi yang tepat, para pedagang pasar akan mudah untuk menjual atau menawarkan berbagai barang yang dijualnya kepada para calon pembeli, sehingga akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh.

Salah satu faktor penting dalam mengelola suatu usaha adalah menentukan jam kerja. Jam kerja adalah banyaknya lama waktu kerja dalam sehari. Semakin lama jam kerja atau operasional sebuah kios dan los dipasar maka akan semakin tinggi pula kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.

Pasar Juwana Baru keadaan pasar tersebut sudah cukup baik. Tempat-tempat berjualan para pedagang seperti los dan kios tertata cukup baik. Hal itu tentu sangat menguntungkan para pedagang di pasar dan pastinya akan mempengaruhi pendapatan para pedagang. Tetapi banyak para pedagang yang menempati los atau kios lokasinya berbeda-beda. Misalnya para pedagang yang menempati los letaknya strategis dan ada pula para pedagang yang menempati los kurang strategis yang letaknya jauh dari keramaian yang letaknya di pojokan pasar. Hingga banyak pedagang yang lebih memilih berjualan ditempat yang sekiranya mudah dijangkau oleh konsumen, Seperti didepan kios, dipinggir pintu masuk pasar, dipinggir jalan. Miskipun masih banyak los dan kios yang kosong atau belum ditempati baik lantai 1 maupun lantai 2. Selain itu pedagang menggunakan modal sendiri dalam membeli barang dagangnya.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Juwana Baru Kabupaten Pati” perlu untuk dilakukan penelitian.

METODE PENELITIAN

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil kuesioner yang diibagikan kepada responden penelitian, yaitu pedagang kios dan los di Pasar Juwana Baru. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik random sampling dan rumus slovin yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 94 responden. Sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa dinas terkait, antara lain Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati dan Dinas Perindustrian Perdagangan, Kabupaten Pati dan Kantor Pasar Juwana Baru.

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2010: 161). Variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu Variabel Bebas (X) dan Variabel terikat (Y).

Penelitian menggunakan alat analisis regresi linier berganda uji hipotesis secara parsial (uji t), uji hipotesis secara simultan (uji F) dan koefisien determinasi ganda (R^2) pada level significance 5%. Untuk mengetahui pengaruh dari modal berdagang, lokasi berdagang dan jam kerja pedagang terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Juwana Baru. Dengan alat analisis SPSS 16.0. Persamaanya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

Y = Pendapatan Pedagang

X1 = Modal berdagang

X2 = Lokasi berdagang

X3 = jam kerja pedagang

B = Koefisien Regresi Variabel

α = Intersep (konstanta)

e = Variabel Pengganggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guna mengetahui gambaran besarnya modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja, dan tingkat pendapatan pedagang di Pasar Juwana Baru. Maka data yang diperoleh dari lapangan diolah dan disajikan dalam bentuk deskripsi data. Berikut merupakan diskripsi data masing-masing variabel penelitian.

Jumlah pedagang pasar berdasarkan sampel jenis usaha yaitu pedagang pasar paling sedikit pedagang sembako, pedagang daging, pedagang beras dan warung makan yaitu sebanyak 1 orang, dengan persentase 1%. pedagang pasar tertinggi jenis pedagang bumbu dengan sampel 22 orang dengan persentase 23%. Pedagang pasar pedagang pasar berdasarkan tingkat umur yaitu pedagang pasar yang berumur < 35 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 12%, pedagang pasar yang berumur 35-40 tahun sebanyak 17 orang dengan persentase 18%, pedagang pasar yang berumur 41-48 tahun sebanyak 34 orang dengan persentase 36%, pedagang pasar yang berumur 47-53 tahun sebanyak 22 orang dengan persentase 22%, pedagang pasar yang berumur >53 tahun

sebanyak 10 orang dengan persentase 11%. Jumlah pedagang pasar berdasarkan jenis kelamin yaitu pedagang pasar yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang dengan persentase 16,0%, pedagang pasar yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 79 orang dengan persentase 84,0%. Hal ini menunjukkan bahwa responden perempuan lebih mendominasi dalam aktivitas perdagangan di pasar Juwana Baru karena proses perdagangan di pasar responden perempuan lebih telaten dalam melayani pelanggan.

Pendapatan pedagang pasar terbanyak sebesar < Rp. 1.900.000 sebanyak 31 orang atau 33,0%, pendapatan pedagang pasar sebesar Rp. 1.900.000 - Rp 2.300.000 sebanyak 27 orang atau 27%, pendapatan pedagang pasar sebesar Rp. 2.310.000 - Rp 2.700.000 sebanyak 21 orang atau 22,3%, pendapatan pedagang pasar sebesar Rp 2.710.000 - Rp 3.100.000 sebanyak 9 orang atau 9,6%, pendapatan pedagang pasar sebesar > Rp .3100.000 sebanyak 6 orang atau 6,4%. Dari keseluruhan data sampel pedagang menurut pendapatan pedagang pasar, rata-rata pendapatan pedagang pasar Juwana Baru sebesar Rp. 2.155.851/bulan.

Modal berdagang pedagang pasar sebesar < Rp. 7.500.000 sebanyak 23 orang atau 20,0%, modal bergadang pedagang sebesar Rp.7.500.000-Rp 12.500.000 sebanyak 44 orang atau 46,8%, modal berdagang pedagang sebesar Rp. 12.510.000 - Rp17.000.000 sebanyak 12 orang atau 12,8%, modal berdagang Rp. 17.100.000 - Rp. 21.500.000 sebanyak 12 orang atau 12,8%. Modal berdagang > Rp 21.500.000 sebanyak 1 orang atau 1,1%. Rata-rata modal pedagang sebesar Rp. 10.688.297,9/bulan.

Lokasi usaha katagori kurang strategis sebanyak 13 orang atau 13,83%, lokasi usaha katagori cukup strategis sebanyak 28 atau 29,78%, lokasi usaha kategoru strategis sebanyak 29 atau 30,85%, lokasi usaha sangat strategis sebanyak 34 atau 36,17%. Pedagang pasar Juwana Baru. Pedagang yang berkerja selama 4-5 jam sebanyak 2 orang dengan persentase 2.1%, pedagang yang berkerja selama 6-7 jam sebanyak 15 orang atau dengan persentase 16,0%, pedagang yang berkerja selama 7-8 jam sebanyak

13 orang dengan persentase 13,8%, pedagang yang berkerja selama 8-9 jam sebanyak 29 orang dengan persentase 30,9%, pedagang yang berkerja selama 9 jam sebanyak 35 orang dengan persentase 37,2%.

Hasil uji multikolonieritas yaitu variabel bebas mempunyai nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini. Hal ini terlihat dari nilai signifikan pada tiap-tiap variabel independen seluruhnya diatas 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Hasil regresi berganda diperoleh konstanta dan koefisien untuk variabel bebas sebagai berikut : $Y = 424306,6 + 0,078 X_1 + 56792,074 X_2 + 31052,886 X_3$

Model regresi tersebut mengandung arti
(a) Nilai konstata (Y) sebesar 424306,6 yang berarti bahwa jika modal, lokasi dan jam dagang sama dengan nol maka pendapatan akan mengalami penurunan 424306,6, (b) Koefisien regresi X_1 (modal) dari perhitungan linier berganda didapat nilai koefisien (b_1) = 0,078, hal ini berarti setiap ada peningkatan modal berdagang (X_1) sebesar 1% maka pendapatan (Y) akan meningkat sebesar 0,078 dengan anggapan variabel lokasi (X_2), dan variabel jam kerja pedagang (X_3) adalah konstan. (c) Kefisien regresi X_2 (lokasi dagang) dari perhitungan linier berganda didapat nilai koefisien (b_2) 56792,074, hal ini berarti setiap ada peningkatan lokasi (X_2) sebesar 1% maka pendapatan (Y) akan meningkat sebesar 56792,074 dengan anggapan variabel modal berdagang (X_1), dan variabel jam kerja pedagang (X_3) adalah konstan. (d) Koefisien regresi X_3 (jam kerja dagang) dari perhitungan linier berganda didapat nilai koefisien (b_3) = 31052,886 , hal ini berarti setiap ada peningkatan jam kerja pedagang (X_3) sebesar 1% maka pendapatan (Y) akan meningkat sebesar 31052,886 dengan anggapan variabel modal berdagang (X_1), variabel lokasi berdagang (X_2) adalah konstan.

Hasil pengujian pada tabel ANOVA di atas, uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F tabel didapat dari $df_1 = 3$ dan $df_2 = 90$ dengan alpha = 0,05 jadi $F_{tabel} = .$ Pada tabel diperoleh nilai $F_{hitung} = 215,188 >$ dan besarnya probabilitas sebesar $0,000 < 5\%.$ Dengan demikian, dalam penelitian ini mengatakan bahwa variabel independen modal, lokasi, dan jam berdagang , secara simultan (bersama-sama) benar-benar berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan pedagang. Hasil perhitungan koefisien determinasi ganda (R^2) diperoleh nilai $R^2 = 0,878 = 87,8\%$ ini berarti variabel bebas modal, lokasi jam berdagang, secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen pendapatan pedagang sebesar 87,8% dan sisanya dipengaruhi oleh sebab lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini yaitu sebesar 12,2 %.

SIMPULAN

Bawa modal berdagang (X_1) berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Juwana Baru yaitu sebesar 0,078 dengan tingkat signifikan 0,000. Variabel lokasi berdagang(X_2) berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar Juwana Baru yaitu sebesar 56792,074 dengan tingkat signifikan 0,000. Dan jam kerja pedagang(X_3) berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar Juwana Baru yaitu sebesar 31052,886 dengan tingkat signifikan 0,334. Berdasarkan uji determinasi ganda (R^2) besarnya pengaruh variabel bebas modal berdagang, lokasi berdagang dan jam kerja pedagang, secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen pendapatan pedagang sebesar 87,8% dan sisanya dipengaruhi oleh sebab lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini yaitu sebesar 12,2 %.

DAFTAR PUSTAKA

- A. McEachern, Wiliam. 2001. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta.Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekata Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Asakdiyah dan Sulistyani. 2004. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta*. Jurnal Akuntansi & Manajemen, Vol.15 No.1, April 2004. Yogyakarta. STIE YKPN Yogyakarta.
- Bambang Prishardoyo, Agus Trimatwoto, & Shodiqin. 2005. *Pembelajaran Ekonomi*. Jakarta: Grasindo
- Boediono. 1982. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Case, Karl, dan Fair, Ray. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Jakarta:Erlangga
- Chintya, Wury Ajeng dan Ida Bagus Darsana. (2013). Analisis Pendapatan Pedagang Di Pasar Jimbaran Kelurahan Jimbaran. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Vol. 2, No. 6, Hal. 277-283.
- Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Kabupaten Pati
- Endarwati, Sosilo dan Wahyuningsih,Christine. 2012.Dampak Relokasi Pasar Studi Kasus Di Pasar Sampangan Kota Semarang. Jurnal Ilmiah. UNTAG Semarang.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Cetakan IV*. Semarang : BP UNDIP
- Gilarso. 1991. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Gregory N. Mankiw, 2011. *Principles of Economics* (Pengantar Ekonomi Mikro). Jakarta: Salemba Empat
- Maulana, Nova, Sulistyowati dan Turtiantoro. 2007. Studi Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Bulu Kota Semarang. Jurnal Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Diponegoro.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Pembelanjaan, Dan Toko Modern.URL:www.bpkp.go.id
- Raharja, Pratama. 2002. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Samsul Ma'afif. 2013. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang", Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Samuelson, Paul dan Nordhaus, William. 2003. *Ilmu Mikro Ekonomi*. Jakarta:PT.Media Global Edukasi.
- Soeratno. 2003. *Ekonomi Mikro Pengantar*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Teori Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan. Wikipedia, "Pasar", <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Pasar>.
- Wahyudi dan Oktariana. 2007. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional*. Jurnal Ekonomi & Manajemen Dinamika, Vol.16 No.1, 2007. Semarang. Unnes Semarang.
- Wahyono, budi. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul*. Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi, Vol.6, Nomor 4. Universitas Negeri Yogjakarta.